

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV DI SDN 2 KANDANGWANGI  
KABUPATEN BANJARNEGARA**

**ARTIKEL JURNAL**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Mohamad Nur Prasetyo

NIM. 10105241035

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FEBRUARI 2016**

## PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV DI SDN 2 KANDANGWANGI KABUPATEN BANJARNEGARA” yang ditulis oleh Mohamad Nur Prasetyo, NIM 10105241035 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I,



M. Djauhar Siddiq, M. Pd.  
NIP. 194901 197803 1 001

Yogyakarta, Februari 2016  
Pembimbing II,



Estu Miyarso, M.Pd  
NIP. 19770203 200501 1 002



# EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV DI SDN 2 KANDANGWANGI KABUPATEN BANJARNEGARA

## *THE EFFECTIVENESS OF USING VIDEO MEDIUM TOWARDS THE STUDY RESULT OF STUDENTS AT NATURAL SCIENCES SUBJECT GRADE IV IN SDN 2 KANDANGWANGI, BANJARNEGARA REGENCY*

Oleh: Mohamad Nur Prasetyo, Program Studi Teknologi Pendidikan  
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta  
[tyotrotos@gmail.com](mailto:tyotrotos@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Kandangwangi antara yang diajar dengan media video dan pembelajaran konvensional (2) keefektifan penggunaan media video dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 kandangwangi. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan quasi eksperimen dengan jenis *pretest-posttest control group design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 2 Kandangwangi, sejumlah 40 orang siswa kelas IVA dan kelas IVB. Analisa data dilakukan secara kuantitatif yakni menggunakan perhitungan uji *t-test*. Semua hasil dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 15. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada perbedaan hasil belajar IPA antara yang diajar dengan menggunakan media video dan model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji-t *posttest* antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan perolehan t-hitung 4,591 lebih besar dari t-tabel 2,024. (2) Pembelajaran dengan media video lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPA dengan bobot keefektifan 21,74%. Hal ini ditunjukkan dari *Mean difference* kelas eksperimen sebesar 71,25, lebih tinggi dari pada *Mean difference* kelas kontrol sebesar 64.625.

Kata kunci: *Efektivitas media video, Hasil belajar, siswa kelas IV*

### **Abstract**

*This research aims to know (1) the differences in the study result of grade IV students of SDN 2 Kandangwangi at Natural Sciences subject, between students who are taught with video medium and the conventional one; (2) the effectiveness of using video medium in learning Natural Sciences subject for grade IV students of SDN 2 Kandangwangi. The type of this research is experimental research by using quasi experiments with the kind of pretest-posttest control group design. The subjects of this research are students at grade IV of SDN 2 Kandangwangi, with the total amount of 40 students of class IVA and IVB. Data analysis is done quantitatively, by using the calculation of t-test. All results are done by the help of SPSS version 15. The result of this research shows that (1) there are differences between students who are taught using video and conventional medium in learning Natural Sciences subject. This is shown by the t-test result of posttest between experiment class and control class shows significant difference with the result of t-count 4,591, bigger that t-table 2,024. (2) The learning of Natural Sciences by using video as the medium is more effective than conventional learning model, with the weighted effectiveness of 21,74%. It is shown from Mean Difference of experiment class with the value of 71,25, higher than Mean Difference of control class that is 64.625.*

*Keywords: Effectiveness Video Medium, Study Result, Students of grade IV*

## **PENDAHULUAN**

IPA pada hakikatnya merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah. Hakikat sebagai produk dan proses tidak bisa dibedakan atau dipisahkan, karena produk dan proses mempunyai hubungan terikat satu dengan yang lainnya dalam melakukan pengamatan ilmiah sehingga dapat membentuk sikap ilmiah. IPA yaitu ilmu yang tidak hanya memuat sekumpulan teori pengetahuan, namun sejumlah ketrampilan proses untuk memperoleh dan mengembangkan ilmu tersebut, bahkan mampu membentuk sikap ilmiah pada siswa. Pelajaran IPA di SD memuat materi tentang pengetahuan-pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa SD. Siswa diharapkan dapat mengenal dan mengetahui pengetahuan-pengetahuan alam tersebut dalam kehidupan sehari-hari

IPA adalah pelajaran yang sangat penting karena ilmunya dapat diterapkan secara langsung dalam masyarakat. Menurut Sрни M. Iskandar (1997: 16) beberapa alasan pentingnya mata pelajaran IPA yaitu, IPA berguna bagi kehidupan atau pekerjaan anak dikemudian hari, bagian kebudayaan bangsa, melatih anak untuk berfikir kritis, dan mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi dapat membentuk pribadi anak secara keseluruhan.

Pendidikan IPA seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah mengingat pentingnya pembelajaran tersebut bagi masa depan anak. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, yang terungkap dalam hasil belajar IPA. Namun dalam kenyataannya, masih ada sekolah-sekolah yang memiliki hasil belajar IPA yang rendah karena belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan.

Kenyataan tersebut didasarkan pada observasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2015 di SDN 2 Kandangwangi pada siswa kelas IV. Hasil belajar IPA yang didapatkan masih rendah, hal ini ditunjukkan pada UAS semester gasal yang sebagian siswanya masih belum mencapai standar ketuntasan minimal (KKM). Batas nilai KKM IPA yang telah ditentukan adalah 6,5. Namun siswa yang belum tuntas hasil belajarnya adalah sebanyak 28 siswa dari 40 siswa. Ke-28 siswa tersebut masih memiliki nilai hasil belajar siswa dibawah 6,5.

Dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa rendahnya hasil belajar IPA disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran IPA diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, antusias siswa dalam belajar IPA rendah, kondisi lingkungan yang kurang

mendukung siswa dalam belajar, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran IPA berlangsung adalah ceramah dan penugasan. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran IPA berlangsung secara monoton atau kurang bervariasi. Pembelajaran yang berlangsung secara monoton akan membuat siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pelajaran yang sedang disampaikan.

Sebagian siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan dari guru saat pelajaran berlangsung, ada yang bermain dan ada yang berbicara dengan teman, beraktivitas sendiri, dan kurang konsentrasi dengan penjelasan guru. Selama proses pembelajaran IPA berlangsung, sumber belajar yang digunakan adalah buku pelajaran IPA saja. Belum ada media pembelajaran yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga kegiatan siswa hanya menulis, membaca, dan mendengarkan ceramah dari guru.

Beberapa faktor di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas masih bersifat secara konvensional. Materi pelajaran IPA disampaikan dengan metode ceramah. Peran siswa dalam pembelajaran hanyalah mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru, sedangkan sumber belajar yang digunakan oleh guru hanyalah buku pelajaran IPA.

Pembelajaran konvensional yang dilakukan secara terus-menerus pada siswa

ternyata menimbulkan masalah yang menyebabkan hasil belajar IPA tidak tercapai dengan baik. Masalah yang timbul adalah siswa merasa kesulitan dalam menerima materi pelajaran IPA yang digunakan dengan metode ceramah oleh guru. Siswa kurang dapat mengerti dan memahami konsep-konsep IPA yang disampaikan dengan metode ceramah. Siswa sulit untuk mengkonstruksikan materi pelajaran IPA yang disampaikan dengan metode ceramah saja. Kesulitan dalam belajar tersebut membuat siswa tidak dapat mengerjakan soal-soal tes yang diberikan guru sehingga hasil belajar yang didapat rendah.

Kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mempelajari IPA menimbulkan dampak rendahnya motivasi belajar selama pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi bosan dan kurang tertarik dalam belajar IPA. Sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Mereka ada yang bermain sendiri dan bercanda dengan teman sebangkunya. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas tidak dapat berjalan dengan baik.

Dari masalah yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA yang telah berlangsung kurang berjalan dengan baik. Masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran merupakan suatu kendala yang menyebabkan hasil belajar IPA yang dicapai rendah atau masih dibawah KKM.

Melihat kenyataan itu, perlu dilakukan suatu upaya pembaharuan dalam pembelajaran IPA di SDN 2 Kandangwangi. Salah satu alternatif dapat menggunakan media video. Media video adalah salah satu media yang

tepat dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Media video dapat memvisualisasikan materi dan membantu guru dalam menyampaikan materi yang dinamis. Materi yang memerlukan visualisasi yang mendemonstrasikan hal-hal yang bersifat konsep dan gerakan motorik tertentu, maupun suasana lingkungan tertentu paling baik disajikan melalui pemanfaatan video.

Adapun materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diterapkan untuk siswa kelas IV di SD Negeri 2 Kandangwangi adalah tentang Perubahan Lingkungan, dimana materi Perubahan Lingkungan ini menjelaskan tentang pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan misalnya terjadinya erosi, abrasi, air laut pasang, gunung meletus, kebakaran hutan, banjir, angin topan dan tanah longsor serta mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungannya. Ketika materi Perubahan Lingkungan itu disampaikan dengan metode ceramah dan penugasan saja, maka siswa akan kurang dapat mengerti dan memahami materi tersebut. Untuk itu dibutuhkan penggunaan media video yang berisi materi mengenai Perubahan Lingkungan agar siswa lebih mudah memahami konsep materi IPA tersebut dengan visualisasi yang lebih baik.

Karakteristik siswa kelas IV Sekolah Dasar berbeda dengan pembelajaran di jenjang yang lebih tinggi. Sesuai dengan teori perkembangan Piaget, Asri Budiningsih (2003: 38) mengemukakan bahwa siswa usia 8-12 tahun termasuk dalam tahap operasional konkret. Salah satu media yang dapat membantu siswa untuk berfikir logis mengenai

konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam adalah media video. penggunaan media Video dalam pembelajaran IPA diharapkan membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa serta memotivasi untuk belajar. Media video ini juga diharapkan mempermudah siswa dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan. Melalui pembelajaran IPA ini, implementasi media video akan memberikan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga membantu siswa dalam memahami materi-materi IPA dengan begitu hasil belajar diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti akan meneliti “Efektifitas Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDN 2 Kandangwangi Kabupaten Banjarnegara”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *experiment* dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Tabel 1. Desain Penelitian

| Kel | <i>Pretest</i> | <i>Treatment</i> | <i>Posttest</i> |
|-----|----------------|------------------|-----------------|
| KE  | O <sub>1</sub> | X <sub>1</sub>   | O <sub>2</sub>  |
| KK  | O <sub>1</sub> | X <sub>2</sub>   | O <sub>2</sub>  |

Menurut: Suharsimi Arikunto (2005: 210)

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan Oktober sampai dengan pertengahan November 2015. Tempat penelitian ini adalah di SDN 2 Kandangwangi, Kabupaten Banjarnegara.

### **Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Kandangwangi tahun ajaran 2015/2016

yang berjumlah 40 siswa. 20 siswa kelas IV-B sebagai kelas eksperimen dan 20 siswa kelas IV-A sebagai kelas kontrol.

### **Prosedur**

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap praeksperimen, tahap pasca eksperimen. Tahap praeksperimen meliputi kegiatan observasi awal, persiapan eksperimen, melakukan *matching*/penyepadanan terhadap kelas eksperimen dan kelas control. Pemeriksaan ini dilakukan terhadap variabel non eksperimen yang diasumsikan akan mempengaruhi bias hasil penelitian, yaitu prestasi belajar awal IPA, usia dan pekerjaan orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua serta kepemilikan media elektronik dalam keluarga siswa. Melaksanakan *pretest* atau penilaian kemampuan awal belajar siswa. Tahap eksperimen merupakan pelaksanaan perlakuan. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan Video Pembelajaran, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Tahap pengukuran terhadap *treatment* yang telah diberikan dengan memberikan soal tes atau *posttest*.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument penelitian berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, dalam kegiatan penelitian cara memperoleh data ini dikenal dengan metode pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti memilih metode tes, observasi dan dokumentasi. Sedangkan instrumen yang

*Efektivitas Media Video .... (Mohamad Nur Prasetyo) 5*  
digunakan peneliti adalah tes, dan peralatan dokumentasi seperti kamera.

### **Teknik Analisis Data**

teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik uji-t yang diawali dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Berdasarkan uji asumsi normalitas secara sebaran dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing 0,312 dan 0,375 untuk data *pretest* serta 0,843 dan 0,180 untuk data *posttest*. Maka, dapat dinyatakan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai sebaran normal yaitu lebih besar dari 0,05 atau  $p > 0,05$

#### **b. Uji Homogenitas**

Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan uji ANOVA, diperoleh nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,759 untuk data *pretest* dan 0,360 untuk data *posttest*. Sehingga semua kelompok yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai variansi kelompok yang homogen atau kedua kelompok mempunyai varian yang sama.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data hasil belajar siswa diperoleh melalui Tes soal IPA. Pengamatan ini dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada saat *pretest* dan *posttest*.

#### **a. Penilaian sebelum perlakuan (*pretest*)**

Hasil *Pretest* kedua kelas menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 63 dan kelas kontrol hanya

6 *Jurnal Teknologi Pendidikan Edisi Maret Tahun ..ke.. 20..* 63,5. Hal itu juga diperkuat dari nilai terendah masing-masing kelas hanya 40 saja, sedangkan nilai tertinggi siswa sebesar 35.

b. Penilaian setelah perlakuan (*posttest*)

Hasil *posttest* kedua kelas menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan Hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata kelas eksperimen yang awalnya sebesar 63 meningkat menjadi 79,5 dan kelas kontrol yang awalnya hanya 63,5 meningkat menjadi 65,75. Selain itu skor tertinggi pada kelas eksperimen mencapai 95 dengan skor terendah sebesar 60 sedangkan pada kelas kontrol skor tertinggi mencapai 75 dengan skor terendah 50.

c. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Berdasarkan tabel rangkuman hasil uji T dibawah diketahui rata-rata *Posttest* kontrol 65,75 sedangkan rata-rata *posttest* kelas eksperiman 79,5 dan didapat nilai T hitunag sebesar 4,591 dengan taraf signifikansi (p) 0,000. Nilai tabel dengan  $df = 38$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 adalah 2,024 sesuai dengan karakteristik diatas, diketahui bahwa nilai T hitung > T tabel.

Tabel 2. Uji Hipotesis

| Kelompok        | Mean  | Th    | Tt    | Sign  |
|-----------------|-------|-------|-------|-------|
| Gain Eksperimen | 79,75 | 4,591 | 2,024 | 0,000 |
| Gain Kontrol    | 65,75 |       |       |       |

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: Hipotesia nol (Ho) yang berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN 2 Kandangwangi antara yang diajar dengan

media video dengan yang diajar dengan menggunakan media konvensional, **ditolak**, sedangkan hipotesis alternatif (ha) yang berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar IPA peserta didik kelas IV SDN 2 Kandangwangi antara yang diajar dengan media video dengan yang diajar dengan menggunakan media konvensional, **diterima**.

Kemudian untuk mengetahui tingkat keefektifan penggunaan media video dalam pembelajaran IPA, maka dilakukan perhitungan bobot keefektifan. Hasil perhitungan bobot keefektifan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Bobot Keefektifan

| Kelompok        | Mean   | Gain skor | Bobot Keefektifan |
|-----------------|--------|-----------|-------------------|
| Gain Eksperimen | 71,25  | 6,625     | 21,74%            |
| Gain Kontrol    | 64.625 |           |                   |

Dari tabel diketahui bobot keefektifan sebesar 21,74%. Mean *posttest* dan *pretest* mengalami kenaikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (Ho) yang berbunyi penggunaan media konvensional pada pembelajaran IPA peserta didik kelas IV SDN 2 Kandangwangi tidak efektif, **ditolak**. Kemudian untuk hipotesis alternatif (ha) yang berbunyi penggunaan media video pada pembelajaran IPA peserta didik kelas IV SDN 2 Kandangwangi lebih efektif daripada yang diajar dengan menggunakan media konvensional, **diterima**.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan pada siswa kelas IV SDN 2 Kandangwangi antara yang diajar dengan menggunakan media video dan yang diajar dengan menggunakan bentuk pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung}$  sebesar 4,591 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,024 dengan  $df = 38$  dan  $\alpha = 0,05$ . Jadi  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = 4,591 > t_{tabel} = 2,024$ ) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pembelajaran IPA dengan menggunakan media video.
2. Penggunaan media video dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN 2 Kandangwangi lebih efektif daripada dengan menggunakan bentuk pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan bobot keefektifan sebesar 21,74%.

### Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini, bahwa media video pembelajaran dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Kandangwangi khususnya untuk materi Perubahan Alam.

### Saran

#### 1. Bagi Peneliti lebih lanjut

Sebaiknya diadakan penelitian tentang pemanfaatan media video terhadap aspek pembelajaran yang lain karena fokus penelitian ini hanya terbatas pada peningkatan hasil belajar siswa. Peneliti perlu lebih memperhatikan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian baik berupa lembar tes soal maupun media video agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.

#### 2. Bagi Guru

Guru hendaknya memanfaatkan media video sebagai alternatif pemilihan media dalam proses pembelajaran materi yang memerlukan visualisasi yang mendemonstrasikan hal – hal yang bersifat konsep dan gerakan motorik tertentu maupun suasana lingkungan tertentu dan menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan pada siswa sehingga siswa tidak cepat jenuh dan pembelajaran berlangsung tidak monoton.

#### 3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mempertahankan dan dapat memaksimalkan penggunaan fasilitas, sarana dan prasarana serta memberikan dukungan terhadap perkembangan media atau teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asri Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar Arsyad. (1997). *Media Pengajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Iskandar. (2001). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung: CV. Mulana.
- Mulyani Sumantri (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Jendral Pendidikan.
- Sugiyono. (2011). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rev V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarno dan Hotimah Wahyudin. (2009). *Sains IPA Untuk SD*. Jakarta: Tugu Publisher.